LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Informan : H. M. Arifin

Jabatan : Ketua

Waktu Wawancara : Jumat, 04 Mei 2018, Pukul 09.30 - 11.00

Tempat : Optik Arif

P : Sejak berdirinya Lazismu sudah berganti berapa pemimpin?

I : Dari berdirinya lazismu baru terjadi 2 periode pergantian pemimpin, dari 2011-2015 dan 2016-2021

P : Bagaiamana strukturisasi Lazismu Kota Yogyakarta?

I : Strukturnya itu Lazismu adalah merupakan satu kesatuan jadi ada lazismu ditingkat pusat lazismu ditingkat wilayah, kemudian perwakilan tingkat kabupaten atau kota, kemudian itu sebetulnya sudah paling rendah. Dibawahnya ada namanya kantor layanan, terdiri dari pimpinan cabang bisa jadi pimpinan ranting, masjid, ortom dan instansi-instansi lainnya.

P : Bagaimana latar belakang berdirinya lazismu kota?

I : Itu langsung diinstruksikan dari pusat, jadi susunan lazismu. Kemudian nanti ditingkat yang dibawahnya wilayah itu hanya bersifat koordinator. Dia mengkoordinasi 3 wilayah, 4 kabupaten, 1 kota madya. Di Lazismu daerah nanti pimpinan daerah Muhammadiyah itu membentuk lembaga zis, di lembaga zis ini sebagai unsur pembantu pimpinan. Lembaga zis dengan pimpnan harian membentuk badan pengurus yang nantinya diajukan ke wilayah. Dan diwilayah di sk kan untuk mendapatkan sk wilayah kita harus menyetorkan daftar muzakki. Mustahik, dan ikhtisar program. Jadi nanti seandainya badan pengurus ini bisa bekerja dengan baik tidak perlu membentuk badan esksekutif, tapi kalau ini biasanya figure - figur pimpinan membentuk badan eksekutif yang bekerja di kantor itu. Di badan eksekutif ada ketua sekretaris maupun wakil ketua.

P : Apakah ranah kerja Lazismu kota Yogya sama dengan Lazismu pusat DIY?

I : Berbeda, nanti kalau sampai kantor layanan hanya pengumpul tidak pentasyaruf. Pentasyarufnya atas nama kabupaten atau kota, meminta izin atau mengusulkan untuk mentasyarufkan disini, kemudian menjadi catatan disana, semua laporan pendptn dan pengeluaran wajib dilaporkan di kab/kota. Dari kab/kota laporkan ke wilayah untk selanjutya diserahkan ke kantor pusat menjadi satu laporan tersendiri yang harusnya diaudit.

P : Seperti yang diketahui bahwa di Yogya sendiri banyak lembaga-lembaga yang bergerak di bidang kemanusiaan seperti lazismu. Bagaimana lazismu menghadapi hal seperti itu?

I : lembaga-lembaga seperti dompet dhuafa, rumah zakat tidak mempunyai jaringan dari pusat hanya berdiri di Yogyakartatidak seperti lazismu yang mempunyai banyak lembaga, di Yogyakarta sendiri terdapat 5 daerah, Gunungkidul, Bantul, Sleman, Kulonprogo, dan Kota Yogyakarta. di kota sendiri mempunyai jaringan yang sudah terstruktur ada di cabang ranting aom masjid dan sebagainya yang hanya kepanjangna tangan untuk dilaporkan ke lazismu ditingkat kab/ kota

P : Apakah tantangan setiap tahunnya berubah?

I : Kalau tantangan cuma kesadaran saja dari warga perserikatan itu yang belum terbentuk secara utuh. Kesadaran ini harusnya ditopang dengan informansi transparansi dari kantor-kantor layanan itu, penggunaannya untuk apa, kalau penggunaannya tidak jelas. Kalau saya melihat di Lazismu ini sudah ada dana sendiri dari pimpinan daerah, seperti untuk membentuk lembaga ini ada Raker dia meminta dana untuk apa, jadi operasional sebagian besar dimintakan dari pimpinan harian sehingga tidak banyak menggunakan dana perolehan ZIS. Beda dengan rumah zakat dan lain sebagainya. Misal ACT hampir 50% dana yang didapat untuk operasional mengirimkan orang kesana untuk orang – orang disitu, penggajiannya dan lain sebagainya. Otomastis mereka giat, mencarinya luar biasa, otomatis hasilnya juga luar biasa. Tetapi sebetulnya yang sampai disana lebih sedikit. Kalau Lazismu contoh Rohingnya, nanti setelah terkumpul semua diambil 20% untuk dana operasional, untuk mrndirikan shelter – shelter disana, untuk mengirimkan dokter, untuk mengirimkan operasional. Nah untuk yang 80% diserahkan kepada yang berhak , yang dari 20% itu tadi, yang 10% dikelola pusat, yang 10% nya lagi dikembalikan ke kita untuk operasional, kan kita juga penggalangan dana dan lain sebagainya.

P : Apa tantangan yang dihadapi Lazismu saat ini?

I : Tantangan hanya menyadarkan warga masyarakat. Terutama warga muhammadiyah.gambarannya memuhammadiyahkan orang - orang muhammadiyah.

P : Apakah di Lazismu program donasi dilakukan setiap waktunya?

I : Insidentil, karena belum semuanya mempunyai kesadaran membayarkan zakat. infaq dan shadaqohnya di Lazismu.

P : Mengenai kurangnya kesadaran warga masyarakat itu tadi, adakah peluang yang didapatkan Lazismu sekarang ini?

I : Kalau itu bisa semua warga muhammadiyah dapat menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqahnya seperti instruksi dari pimpinan pusat No. 251. Saya rasa kesejahteraan warga persyarikatan jauh lebih meningkat, yang kekurangan bisa tertutup, sekolah juga begitu.

P : Pernahkah Lazismu Kota Yogyakarta mendapatkan sebuah penghargaan atau apresiasi dari pemerintah?

I : Kalau di pusat iya, jadi Lazismu itu seperti barang baru yang menggiurkan, karena penghargaan disini bentuknya perwakilan di pusat saja.

P : Apakah pelaksanaan Visi dan Misi sudah terlaksana seluruhnya atau hanya setengahnya dari visi misi tersebut?

I : Kecil sekali, jadi kita kedepan Lazismu itu sebetulnya implementasi dari cita – cita K.H. Ahmad dahlan. Mengarah pada surat Al – Ma'un implementasinya ke situ, karena kesadaran dari masyarakat itu belum mau itu susah.

P : Bagainama pembagian tugas dari struktur organisasi yang ada di Lazismu? Apakah sudah terbagi –bagi di setiap cabang atau bagaimana, mengingat hanya ada 2 staf yang ada di kantor layanan, sedangakan dalam strukturnya terdapat banyak pegawai?

I : Itulah yang jadi masalah, kepala kantornya mau kita benahi. Sulitnya disitu, jadi orang, kenapa nggak pakai orang kita sendiri. Tetapi kalau memakai orang kita sendiri jadinya seperti tidak profesional. Sedangkan kita di tuntut harus profesional jadi tertata, apa yang dikerjakan harus jelas.

Transkrip Wawancara

Informan : Syuhada M. S

Jabatan : Badan Eksekutif

Waktu Wawancara : 08 Mei 2018, pukul 10.00 – 11.00

Tempat : Kantor Lazismu Kota Yogyakarta

P : Target utama dalam program donasi yang ada di Lazismu apa hanya sekedar untuk muslim saja?

I : Kalo donasi itu ya, sejauh ini kebanyakan muslim, kalo donasi sama yang zakat disini muslim, karna emang labelnya zakat to, artinya selama saya di sini kurang lebih 6 bulan ya muslim semua.

P : Motivasi apa yang dimunculkan Lazismu kepada masyarakat atau donatur agar mendonasikan di Lazismu?

I : Kalo yang selama saya disini, ada 2 versi, yang saya dari ketua yang lama ya, namanya pak aris, kalo pak aris itu metodenya mereka langsung tau siapa. Kita tau namanya kita surati kita datangi, misal ini mbak saya kasih surat, terserah itu zakatnya mau per bulan, atau per tahun, nanti kalau per bulan kita datang , ambil gitu, tapi nanti misal tanggal 20, nanti kita datangi tanggal 20 , kalo tahunan biasanya langsung dulu kalo ga salah dari pak adikusumo itu pertahun itu langsung

P : Apakah donasi yang setiap bulan itu terus berlangsung lama?

I : Yang per bulan ya walaupun ada yang telat tapi itu terus ada, kalo metodenya pak arif itu lewat surat tadi, pendekatan, kayak konselor, nanti kalo ada rejeki ayo zakat di lazizmu gitu

P : Pernahkan penyebarannya melalui pamflet, brosur atau melalui internet?

I : Kalo kita biasanya kemarin itu bikin brosur sama web nya itu kalo pak arif, kalo pak aris setau saya engga ada. Untuk periode ini brosur dan web, tapi alhamdulillah

sama pak arif itu memang hasilnya itu engga gede dibandingkan dengan pak aris, tapi berjalan terus dan alhamdulillah ya lumayan banyak, walaupun taruhlah 100 tapi perbulan ada terus yang saya lihat dari prinsipnya pak arif itu, kita menanam dulu nanti tahun depan kita baru panen gitu, ketemu sama mba ayo mba bisa zakat disini gitu, lebih ke ajakan.

P : Jenis donasi apa yang biasanya diberikan selain uang?

I : Ada barang, kemarin pernah barang pas ada bencana di bantul yang banjir itu berupa barang terus di brebes sama itu berupa barang, pakaian, tapi pakaian layak pakai terus beras

P : Menurut Lazismu apa pentingnya masyarakat melakukan donasi?

I : Kalo pentingnya ya zakat sendiri itu kewajiban , tapi kita lihat dulu kalo orang itu sudah mampu , kalo emang orangnya engga mampu ya ga bisa lah, kira-kira orang yang sudah mampu untuk berzakat, berzakat itu ya memang harus , nantinya kita akan berikan, kita donasikan kepada yang berhak menerimanya.

P : Kelebihan dan keunikan yang dimiliki Lazismu dari pada lembaga lainnya?

I : Mungkin menurut pandangan saya itu dibawahi langsung Muhammadiyah sedangkan maaf aja ada Laziznu, Dompet Dhuafa terus ada Baznas, kalo Lazizmu ini kan dibawahi langsung sama Muhammadiyah, tapi tetep berdiri sendiri, terus ya mungkin kekurangannya sih orang-orang belum banyak yang tau gitu.

P : Langkah apa yang dilakukan Lazismu untuk kedepannya agar masyarakat semakin tau Lazismu?

I : Paling ya salah satunya ya kita melalui pendekatan yang kayak pak arif tadi kalo orang jawa itu gendu – gendu rasa nah itu salah satunya terus dan yang kedua sama brosur itu . Jadi mungkin kalau brosur kita iya , gak perlu banyak ngomong kita dikasih aja nanti bisa di pelajari bisa dibaca di rumah gitu kan.

P : Kesan apa yang dimunculkan Lazismu pada masyarakat?

I : Kepercayaan, ya kepercayaan kita aja untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa apa yang muzaki berikan kita bener-bener berikan kepada yang mereka butuhkan, sebenernya nanti kalo di web itu juga kita pasang gitu loh kayak ini kan ada yang memberikan infaq sama sadhaqohnya to, nanti kita taruh disitu, lebih ke transparan seperti visi misi

P : Adakah hambatan dalam mendapatkan donatur?

I : Kebanyakan orang masih belum mau untuk berzakat , kesadarannya masih kurang, ketika kita mau berzakat orangnya mampu ketika mau berzakat ya insyaallah orang yang maaf ya kurang mampu insyaallah akan tertolong

P : Bagaimana dengan faktor pendukungnya dalam mendapatkan donatur?

I : Penyemangatan , ketika orang tidak mau berzakat, kalo saya hanya menerima ya, saya pingin membantu sodara kita banyak kok sodara yang disana yang kelaparan masa mbak punya rezeki yang lebih ga bisa disisihkan untuk mereka kalo mbaknya emang engga mau langsung mngkin bisa ke Lazizmu, jadi disitu kita ada kesadaran yang lebih semangat kaya rohingnya kemarin, kaya bantuan bencana, kita ada yang memang ada yang kita surati kita datangi masjid untuk memberikan infaq sodaqoh nya untuk sekedar disishkan, apalagi soal kemanusiaan kan kita itu lebih semangat gitu loh.

P : Selain brosur dan web , pernahkah Lazismu mendirikan stand di event – event tertentu?

I : Kalo bikin stand belum sih mba, dulu pernah mau ada tapi kan kondisi kita disini kekurangan orang. Tapi kita kadang meyebarkan kotak amal juga ke warung-warung ada beberapa warug yang kita taruh kotak amal lazizmu dan sedangkan orang yang belum tahu kok di kotak amal ada tulisan lazizmu nya, jadi lebih tahu lazizmu

P : Pernahkah Lazismu bekerja sama dengan lembaga lain diluar lembaga muslim?

I : Belum pernah kerjasama dengan lembaga lain, Cuma di bawah muhamadiyah saja